

## **STRATEGI ANALISIS DISIPLIN SISWA DENGAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* PADA SMAN BANJARMASIN**

**Ariana Pangastuti<sup>1</sup>, Muhammad Yuliansyah<sup>2</sup>, Muhammad Eka Prasetya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, UNISKA MAB, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, UNISKA MAB, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, UNISKA MAB, Indonesia

E-mail: [Rastavariana7@gmail.com](mailto:Rastavariana7@gmail.com), [M.Yuliansyah@yahoo.com](mailto:M.Yuliansyah@yahoo.com), [Mekaprasetya@gmail.com](mailto:Mekaprasetya@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan diperlukan penanganan diantaranya dapat dilakukan pemberian layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral Contract*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya, hambatan yang dihadapi serta faktor penyebab terlambatnya siswa SMAN 4 Banjarmasin. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian dilatar belakangi siswa yang melanggar kedisiplinan yaitu berinisial SNA, R, MI dan SR. Hasil penelitian ini yaitu setelah diberikan layanan tersebut siswa tidak berperilaku terlambat masuk sekolah dan menjadi disiplin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang bimbingan konseling serta memberi pengayaan teori, khususnya berkaitan dengan perilaku disiplin yaitu terlambat masuk sekolah.

**Kata Kunci:** Disiplin, Terlambat Masuk Sekolah, Konseling Individu, *Behavioral Contract*

---

### **ABSTRACT**

In order for students to improve their discipline, the Behavioral Contract technique provides individual counseling services. The research aims to find out how it is implemented, the obstacles and the factors causing the late students of SMAN 4 Banjarmasin. Method using qualitative. With the background of students with the initials SNA, R, MI and SR. The results of the research after being provided with student services were not late for school to become disciplined. Research is expected to add insight into the field of counseling guidance, enrich the theory, especially with regard to discipline late entering school.

**Keywords:** Discipline; Late School Entry; Individual Counseling; Behavioral Contracts

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting keberadaannya bagi penerus bangsa di negara ini. Semakin baik pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula kualitas suatu bangsa tersebut. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan bisa dikatakan terkebelakang (jarkawi, 2016). Untuk tercapainya hal tersebut tidak hanya peran guru mata pelajaran saja yang berperan penting tetapi peran guru Bimbingan dan konseling sangat berpengaruh untuk memberikan layanan khusus melalui layanan bimbingan dan konseling. Namun didalam pelaksanaan pendidikan pasti ada saja problematika atau permasalahan yang terjadi seperti kegagalan peserta didik dalam bersikap disiplin. Sesuai dengan penelitian Khusnul Khatimah Dkk (2019) Disiplin merupakan suatu usaha untuk memelihara perilaku agar tidak menyimpang serta berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku biasanya lebih ditekankan pada kesadaran diri sendiri bukan paksaan dari orang lain. Adapun menurut A. S. Moenir (2010:95-96) disiplin dibagi menjadi dua jenis yang sangat dominan dalam usaha yang sesuai dengan apa yang dikehendaki organisasi. Pertama disiplin itu adalah disiplin waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan, yang kedua jenis disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi, Disiplin sangat berpengaruh untuk kesuksesan kegiatan belajar disekolah karena dengan disiplin terciptanya suasana yang nyaman aman bagi peserta didik maupun lingkungan sekitar sekolah tersebut. Beberapa fungsi disiplin diantaranya yaitu (a) Membantu

anak menata kehidupan bersama karena sebagai mahluk sosial manusia selalu saling terkait dan berhubungan dengan orang lain tetapi dalam berhubungan dengan orang lain diperlukan norma dan nilai atau peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan benar. (b) Membangun kepribadian karena kepribadian adalah keseluruhan dari sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercemin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang kebiasaan mengikuti, mamatuhi dan menaati aturan-aturan yang berlaku. (c) Melatih kepribadian karena sikap dan perilaku serta pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, perlu adanya latihan pembiasaan diri mencoba dan berusaha gigih. (d) Pemaksaan, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dilingkungan tertentu. (e) Hukuman, ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bago siswa yang menaati dan mematuhi. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram didalam kelas. Disiplin tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari oleh penegakan peraturan berupa tata tertib.

Suryosubroto (2010) menyebutkan Tata tertib sekolah merupakan aturan untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam sekolah yang dilaksanakan oleh warga sekolah dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Salah satu Taat kepada tata tertib adalah datang ke sekolah tepat pada waktunya karena sangat berpengaruh

*Dipublikasikan Oleh : Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember*

pada proses pembelajaran. Dengan datang tepat waktu siswa mengawali proses belajar dengan perasaan tenang dimana pikiran dan badan masih dalam keadaan segar, dibalik itu juga dapat melatih disiplin siswa dalam kehidupan sekolah serta memberikan dampak positif dalam kehidupan siswa diluar sekolah Disiplin sangat baik untuk dapat menghasilkan kehidupan yang baik dan teratur. sehingga sangat diharapkan pada setiap siswa untuk memiliki kebiasaan datang kesekolah tepat waktu yang berarti tidak terlambat.

Menurut Arifin (2012) Pengertian Kebiasaan terlambat datang kesekolah adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin atau berulang ulang sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang sifatnya otomatis, menetap dan bisa memberikan rasa nyaman bagi individu itu sendiri, sehingga bisa memberikan efek kecanduan. Dari hasil pengamatan atau observasi penulis di SMAN 4 Banjarmasin ditemukan siswa yang terlambat masuk sekolah Siswa yang datang terlambat dikarenakan tidak bisa menyesuaikan peraturan yang ada disekolah yaitu datang tepat waktu pukul 07:15 WIB, agar tewujudnya tata tertib di SMAN 4 Banjarmasin yaitu pintu gerbang ditutup pukul 07:30 dan setiap siswa yang terlambat selalu diberi sanksi oleh pihak sekolah. Dampak dari kebiasaan siswa datang terlambat sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk menjadikan prestasi akademik menjadi menurun. Berikut dampak yang muncul akibat siswa terlambat datang kesekolah.yaitu : (a) Siswa yang terlambat biasanya menjadi pusat perhatian siswa yang lain. Saat

proses pembelajaran berlangsung siswa yang terlambat datang masuk ke kelas otomatis siswa yang lain akan memperhatikan siswa yang terlambat tersebut membuat konsentrasi mereka menjadi terganggu. (b) Siswa yang terlambat datang kesekolah biasanya mendapatkan hukuman dari guru BK atau guru Piket sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dijam pertama dan membuat siswa tersebut menjadi ketinggalan materi. (c) Siswa yang terlambat datang biasanya malas untuk belajar karena suasana sekolah sudah tidak kondusif sehingga menghambat optimalisasi dalam belajar serta mengambat tercapainya kesuksesan dalam belajar dan masa depannya. (d) Siswa yang terlambat dapat mempengaruhi siswa yang lain, mereka akan cenderung mengikuti teman yang lain yaitu datang terlambat kesekolah. Siswa yang datang terlambat biasanya tergesa-gesa dan mudah emosi karena merasa kesal mendapat hukuman atau teguran dari guru akibat terlambat tadi. Adapun manfaat dari datang tepat waktu kesekolah yaitu: (a) Melatih diri menjadi disiplin, (b) Melatih tanggung jawab, (c) Mengefektifkan kegiatan dan menjaga keamanan karena menyebabkan semua kegiatan pastinya menjadi tidak efektif apa bila peserta didik datang terlambat dan masuk kedalam kelas secara bergantian padahal pembelajaran telah dimulai pastilah kegiatan belajar mengajar terpotong dan mengganggu.

Siswa yang telah melakukan pelanggaran tata tertib itu bisa dikatakan mempunyai sikap perilaku yang kurang baik, sehingga perlu adanya usaha untuk mengatasi sikap perilaku yang kurang baik

*Dipublikasikan Oleh : Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember*

itu agar dapat berkurang melalui Bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan memberikan siswa untuk mendapatkan layanan secara langsung atau tatap muka (secara perorangan) dengan tujuan pembahasan masalah yang dialami siswa atau klien itulah yang dimaksud dengan layanan konseling individu. Suhertina (2014). Adapun tujuan dari konseling individu tersebut menurut Prayitno, (2013) dimana tujuan dari layanan konseling perorangan ada dua, yaitu meliputi (a) tujuan umum, tujuan umum dari konseling individu yaitu terentaskannya masalah yang dialami klien. (b) tujuan khusus, tujuan khusus dari layanan konseling individu terkait dengan fungsi-fungsi konseling diantaranya adalah klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam, komprehensif dan dinamis sebagai fungsi pemahaman, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami Klien sebagai fungsi pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai fungsi ipositif yang ada pada klien merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai sebagai fungsi pengembangan dan perorangan dapat melayani sasan bersifat advokasi sebagai sebagai fungsi advokasi. Ada beberapa pendekatan yang digunakan atau diterapkan untuk mengatasi masalah perilaku terlambat siswa di sekolah diantaranya yaitu pendekatan *Behavior Contract*. Menurut Komalasari (2011) *Behavioral Contract* merupakan kontrak antara konseli dan konselor untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan

berdasarkan kontrak tersebut. *Behavioral Contract* adalah kesepakatan tertulis antara antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target (Erior Bredly T, 2017 : 05).

Ada beberapa alasan menggunakan layanan konseling Individu menggunakan teknik *Behavioral Contract* atau kontrak perilaku khususnya dalam upaya mendisiplinkan siswa yaitu agar bisa menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri, mengajarkan siswa yang beragam baik itu tingkat pemahaman dan perilaku alami yang dialaminya pada masa berkembangnya seperti terlambat masuk kesekolah. Berdasarkan observasi dari penelitian terdahulu menjadi alasan untuk mengangkat permasalahan disiplin siswa dengan menggunakan layanan konseling individu teknik *Behavioral Contract*.

Kemudian tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik *Behavioral Contract* pada disiplin siswa, untuk mengetahui apa saja kendalanya dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab siswa tidak disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagaimana pengembangan ilmu dan bahan kajian serta menambah wawasan dan sumbangan ilmu baru bagi para peneliti dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya bagi konselor sekolah dalam menangani perilaku indisiplin siswa peserta didik di sekolah serta dapat memberi pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan perilaku terlambat masuk sekolah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan

Dipublikasikan Oleh : Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember

adalah kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data deskriptif, biasanya disebut dengan penelitian fenomenologis yang juga memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada dasarnya mendeskripsikan peristiwa sosial dengan cara mengungkap peristiwa faktual di lapangan. Berkaitan penelitian sebagai instrumen, maka Sugiono (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temunya. Untuk memperoleh data yang objektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukannya metode, yang mampu untuk mengungkapkan data seperti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga dalam pengumpulan data perlu dipilih metode yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan permasalahan yang diangkat. Sukmadinata, (2010) menyatakan Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu analisis induksi yaitu analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan mencari temuan-temuan dari lapangan. Proses analisis bersifat induktif mengumpukan dan memadukan data-data khusus menjadi kesatuan-kesatuan informasi dan Analisis kasus yaitu analisis data berdasarkan kasus dan contoh yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembandingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan Observasi dari penelitian dengan guru BK SMAN 4

Banjarmasin tentang pemberian layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavioral Contract* untuk disiplin siswa yaitu terlambat masuk sekolah sesuai dengan proses dan tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan *teknik Behavioral Contract*. Dalam pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan teknik *Behavioral Contract* terdapat beberapa langkah yaitu, (1) Guru BK dan peserta didik terlebih dahulu menentukan perilaku yang bermasalah yaitu terlambat masuk sekolah agar jelas permasalahan yang diselesaikan. (2) Guru BK menentukan target yang ingin dicapai bersama peserta didik yaitu agar peserta didik tersebut tidak lagi melakukan perilaku terlambat masuk sekolah, rajin berangkat ke sekolah lebih awal dan bisa mengatur waktu (3) Guru BK memberikan kesepakatan baik secara tertulis dan lisan bersama peserta didik dan apabila siswa melanggar kesepakatan maka akan diproses tindak lanjut sesuai dengan peraturan sekolah. (4) Guru BK dan peserta didik mendiskusikan kesepakatan mengenai *Reward* atau hadiah apa yang nantinya akan didapatkan apabila peserta didik bisa berhasil mencapai target yang sudah disepakati yaitu tidak terlambat masuk sekolah lagi dimana tujuan *Reward* tersebut untuk memberikan semangat dan motivasi.

Pada saat pelaksanaan layanan konseling individu teknik *Behavioral Contract* yang dilakukan oleh Guru BK SMAN 4 Banjarmasin pada siswa berinisial SNA, R, MI dan SR memberi kesadaran pada peserta didik tersebut, bahwa dengan tidak disiplin atau berperilaku terlambat masuk sekolah sangat merugikan diri sendiri karena mengakibatkan peserta didik ketinggalan pelajaran dan menghambat prestasinya.

*Dipublikasikan Oleh : Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember*

Selain itu guru BK juga memberikan pemahaman secara optimal bahwa berapa pentingnya disiplin dan sekolah serta belajar secara maksimal karena dengan disiplin dan belajar maksimal akan membawa pada keberhasilan dalam kehidupan. Setelah diberikannya pemahaman dan konseling individu dengan teknik *Behavioral Contract* peserta didik menunjukkan adanya perubahan yaitu lebih disiplin datang kesekolah tepat waktu dan tidak terlambat lagi.

Faktor yang menyebabkan peserta didik SNA, R, MI dan SR mempunyai perilaku terlambat masuk sekolah yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya, faktor yang mempengaruhi peserta didik berperilaku terlambat yaitu berasal dari keluarga dimana peserta didik kurang mendapatkan diperhatikan orang tuanya, dimana sebagaimana orang tua peserta didik tidak membimbing anak untuk mengatur waktu sebaik mungkin. Kendala atau hambatan guru BK dalam membina peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan yang sering terlambat masuk sekolah yaitu terkadang siswa memberikan alasan yang tidak jujur atau tidak sebenarnya dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Setelah dilakukannya proses konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavioral Contract* SNA, R, MI dan SR sudah terlihat mempunyai rasa disiplin diri yang cukup baik sehingga siswa dapat memahami bahwa perilaku terlambat masuk sekolah itu tidak baik dan akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Selain itu adanya perubahan pada diri siswa yang awalnya sering terlambat masuk sekolah menjadi berangkat kesekolah tepat pada waktunya tidak dan pernah terlambat masuk sekolah lagi.

Hal ini dapat pengakuan langsung dari siswa berinisial SNA, R, dan MI bahwamemang benar pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavioral Contract* telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani disiplin siswa salah satunya yaitu terlambat masuk sekolah melalui proses konseling. Dari hasil konseling individu teknik *Behavioral Contract* mereka mendapatkan pemahaman dan layanan konseling individu teknik *Behavioral Contract* mereka menjadi lebih disiplin tidak pernah terlambat masuk sekolah lagi dan tidak pernah melanggar peraturan tata tertib sekolah lainnya. Sedangkan berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana penunjang layanan bimbingan dan konseling di SMAN 4 Banjarmasin secara umum sudah cukup menunjang dan lengkap. Hal ini dikarenakan adanya ruangan khusus untuk guru bimbingan dan konseling yang tidak bercampur dengan ruangan guru-guru, staf, dan personil sekolah lainnya. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling SMAN 4 Banjarmasin sudah sesuai dengan teori dan prosedur dalam melakukan konseling individual dapat dilihat dari proses konseling dari guru BK yaitu yang pertama sudah siap secara fisik dan psikis, menyiapkan tempat yang Nyaman untuk pelaksanaan konseling, mengkondisikan lingkungan sekitar, siap dengan segala perlengkapan yang dibutuhkan, Peserta didik juga mengungkapkan merasa senang dan nyaman selama melakukan proses konseling.

Hal ini menunjukkan bahwa menangani disiplin siswa dengan konseling individu teknik *Behavioral Contract* Di SMAN 4 Banjarmasin dapat mengatasi masalah perilaku terlambat masuk sekolah. Ini sesuai dengan fungsi konseling individu teknik

*Behavioral Contract* yaitu mengatasi masalah dengan menggunakan kontrak perilaku.

## SIMPULAN

Menangani perilaku terlambat masuk sekolah pada peserta didik berinisial SNA, R, MI dan SR melalui konseling individu dengan menggunakan teknik Behavioral Contract dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penyebab terlambat masuk sekolah peserta didik yaitu berasal dari luar dirinya atau faktor eksternal yang berasal dari keluarganya, karena peserta didik kurang mendapat perhatian dari orang tuanya seperti tidak mengajarkan disiplin waktu sehingga mengakibatkan peserta didik terlambat masuk sekolah. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *Behavioral Contract* dilaksanakan dengan beberapa tahap, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku terlambat masuk sekolah dapat ditangani dengan memberikan layanan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ady Nurdin, Jarkawi, Hamzah. (2012). *Keterampilan Bimbingan dan Konseling/Psikoterapi Melalui Hablum Minallah Binafsi Minannas Dalam Peraktek Pendidikan*. Banjarmasin, CV Hasanu Utama.
- Arifin, Prima. (2012). "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang." *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, hal 3.
- A. S. Moenir, (2010). *Manajemen pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara : Jakarta. H. 94-95-96
- Erior Bredly T. (2017). *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal 405
- Husnul Khatimah, Fariat, Eka Sri Handayani. (2019), *Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Cinematheraphy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas Vii C Smp Negeri 31 Banjarmasin*. Jurnal BK Ar-Rahman Volume 5, Nomor 2
- Komalasari, G, W, Wahyuni. E, dan Kasih. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Aditama, hal 152, 172, 173.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hal 220, 312
- Prayitno dan Emran Amti. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: PTRineka Cipta. Hal 196
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 81
- Suhertina. (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra. h.126
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* . Bandung : Alfabeta hal 27, 59, 222, 225, 231, 245, 249.